

Minat Belajar Matematika di Sekolah Menengah Pertama pada Penerapan Kurikulum Merdeka

Hamdhani¹, Haerudin²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : ✉ 1910631050075@student.unsika.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Submitted : 11-07-2023 Revised : 31-07-2023 Accepted : 04-08-2023</p> <p>Keywords: Matematika; Minat Belajar; Kurikulum Merdeka</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar matematika peserta didik pada penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama 2 Telukjambe Timur Karawang tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>. Sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas VIIIIC dengan total 41 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pemberian instrumen non tes berupa angket terkait minat belajar matematika. Instrumen non-tes angket yang diberikan berjumlah 34 pernyataan dengan memuat 4 indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus persentase hasil jawaban peserta didik pada indikator minat belajar matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir setengah peserta didik memiliki minat belajar matematika dengan rata-rata persentase sebesar 32%. Dengan demikian peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama 2 Telukjambe Timur Karawang memiliki hampir setengahnya minat belajar matematika.</p> <hr/> <p><i>This study aims to analyze students' interest in learning mathematics in the implementation of the Independent Curriculum in Junior High Schools (SMP). In this study using qualitative descriptive method. The population in this study is Middle School 2 Telukjambe Timur Karawang for the 2022/2023 academic year. The sampling technique used was purposive sampling. The sample used was class IIC students with a total of 41 students. The data collection technique in this study was the provision of non-test instruments in the form of questionnaires related to interest in learning mathematics. The non-questionnaire test instrument provided totaled 34 statements containing 4 indicators of interest in learning, namely feelings of pleasure, interest in learning, attention while studying, and involvement in learning. The data analysis technique used is the formula for the percentage of students' answers on the indicators of interest in learning mathematics. The results of this study show that almost half of the students have an interest in learning mathematics with an average percentage of 32%. Thus students at Middle School 2 Telukjambe</i></p>

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-19 atau yang sering didengar sebagai COVID-19 merupakan wabah penyakit yang muncul sekitar akhir tahun 2019 menuju tahun 2020 (Drajat Edy Kurniawan, 2021). Virus ini dikategorikan sebagai penyakit menular dan menyerang sistem pernapasan. Sehingga perlu adanya pencegahan agar penyebaran virus ini tidak meningkat, seperti mengurangi interaksi sosial antar manusia satu dengan manusia lainnya atau yang biasa dikenal sebagai *Social Distancing* (Jeratallah Aram Dani, 2020). Surat edaran terkait *Social Distancing* dikeluarkan pemerintah guna

mengurangi segala aktivitas masyarakat diluar ruangan termasuk kegiatan belajar mengajar (Dewi, 2020). Tentu saja hal ini cukup berdampak pada pembelajaran di sekolah. Karena pembelajaran biasanya terjadi melalui interaksi langsung antara peserta didik dan guru. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 terkait pengalihan metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (Clara Fatimah, 2021). Kondisi ini menjadi hal yang asing bagi guru maupun peserta didik. Guru harus mendesain kembali rancangan pembelajaran untuk pembelajaran secara daring, begitu pula peserta didik harus mengikuti pembelajaran secara daring.

Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik, dimana pembelajaran dilakukan secara bersama-sama namun tidak dalam ruangan yang sama tetapi tetap dapat terhubung satu sama lain dalam jaringan internet. Pembelajaran secara daring tentu membutuhkan bantuan media seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan masih banyak lagi (Zahra Alhumairah Basa, 2021). Dilaksanakannya pembelajaran secara daring diibaratkan seperti “Hujan yang tiba-tiba turun disaat teriknya panas matahari”, sehingga banyak masyarakat yang tidak memiliki persiapan yang cukup matang seperti membawa payung untuk menghadapi kondisi yang terjadi. Sama halnya dengan guru dan peserta didik yang dihadapi kondisi pembelajaran secara daring ini, mereka masih asing untuk melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga menyebabkan kurangnya persiapan yang cukup matang untuk pembelajaran tersebut. Karena kurang matangnya persiapan, tentu hal ini menimbulkan banyak masalah seperti, terkendala teknis serta jaringan terkait media digital yang digunakan, efektifitas pembelajaran yang sulit untuk diukur oleh guru karena terbatasnya ruang guru dalam mengontrol perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan masih banyak lagi masalah yang timbul ketika pelaksanaan pembelajaran secara daring dilakukan (M. Tohimin Apriyanto, 2020).

Seperti penjelasan sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran secara daring menimbulkan banyak masalah baru seperti masih banyak peserta didik yang kurang mampu dalam gadget yang dimiliki, jaringan peserta didik yang kurang memadai, banyak daerah pelosok yang kurang mahir dalam menggunakan teknologi dan masih banyak lagi dimana hal ini merupakan masalah yang cukup serius dalam pembelajaran (Drajat Edy Kurniawan, 2021). Banyaknya masalah yang timbul Ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan dapat berdampak negatif kepada peserta didik, seperti peserta didik menjadi kurang bersemangat atau kurang minat dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Penyebab kurang bersemangatnya peserta didik dalam pembelajaran secara daring diantaranya, materi yang cukup sulit dicerna peserta didik Ketika pembelajaran secara daring, kendala dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran secara daring, peserta didik yang sulit untuk berdiskusi secara langsung dengan teman sekelasnya, tidak semua orang tua peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendampingi anaknya Ketika belajar, dan masih banyak lagi (Silistyawati, 2020).

Minat belajar merupakan salah satu sifat yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Guilford mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan motivasi internal peserta didik untuk mempelajari sesuatu secara sadar, tenang, dan disiplin dimana peserta didik itu melakukannya dengan giat dan senang tanpa paksaan sedikitpun (Karunia Eka Lestari, 2015). Minat belajar memiliki beberapa indikator seperti, (1) Peserta didik menunjukkan perasaan senang ketika belajar, (2) Peserta didik menunjukkan ketertarikan untuk belajar, (3) Peserta didik memiliki perhatian saat belajar, dan (4) Keterlibatan peserta didik dalam belajar (Karunia Eka Lestari, 2015). Sifat minat belajar peserta didik dinilai penting karena sifat ini sangat berpengaruh terhadap karakter bahkan

intensitas cita-cita orang tersebut, contohnya Ketika seseorang tertarik di bidang matematika, maka seseorang tersebut kemungkinan besar memiliki cita-cita agar menjadi seorang ahli di bidang matematika (Rizki Nurhana Friantini, 2019). Sifat minat belajar memiliki peranan penting karena dapat menjadi pendorong kuat peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Karena minat belajar sendiri merupakan sumber motivasi peserta didik untuk melakukan apa yang mereka kehendaki dengan rasa suka dan tertarik dimana hal tersebut dapat memberikan keuntungan dan kepuasan dalam pelaksanaan pembelajaran (Falah, 2019). Dengan kata lain minat belajar peserta didik memiliki dampak pada hasil dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika.

Pelajaran matematika ialah pembelajaran yang diajarkan oleh guru untuk peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang Pendidikan tinggi (Islamiah, 2019). Pembelajaran matematika memiliki peranan penting, karena dapat melatih pola pikir peserta didik khususnya pemikiran logis, analitis, sistematis, hingga pemikiran kritis (Herzamazam, 2018). Namun sangat disayangkan dibalik peranan penting dilaksanakan pembelajaran matematika, banyak peserta didik yang enggan atau tidak bersemangat Ketika belajar matematika. Hal tersebut dikarenakan materi pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang saling berkaitan dimana jika peserta didik tidak menguasai materi sebelumnya maka akan kesulitan di materi yang akan datang (Wulandari, 2020).

Pembelajaran secara daring tidak selamanya diberlakukan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) menyampaikan bahwa pembelajaran dapat diberlakukan secara tatap muka namun tetap memperhatikan protokol Kesehatan (Primanita Sholihah Rosmana, 2022). Kondisi ini disebut sebagai *New Normal* yang artinya masyarakat bisa menjalankan aktivitas seperti sebelum wabah COVID-19 datang namun tetap menerapkan protokol Kesehatan (Desy Ana Heryyanti, 2021). Dalam konteks Pendidikan pembelajaran diberlakukan kembali secara tatap muka dan penerapan protokol Kesehatan namun dengan sistem pendidikan yang baru hingga perubahan kurikulum yang dapat menunjang kesiapan peserta didik pasca pembelajaran secara daring (Fatwa, 2020).

Pemerintah berupaya untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi yang terjadi saat ini, salah satunya kemunculan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sendiri merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Menurut Oktavia, dkk (2023) kurikulum merdeka sendiri merupakan program penggerak sekolah yang dimana dilaksanakan untuk penyempurnaan kurikulum 2013 dengan mengutamakan hasil dan minat peserta didik berdasarkan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, terlaksananya penelitian ini guna menganalisis minat belajar matematika peserta didik pada penerapan Kurikulum Merdeka khususnya peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi gambaran terkait minat belajar matematika peserta didik SMP pada penerapan Kurikulum Merdeka dan dapat dikembangkan guna meningkatkan minat belajar peserta didik agar Pendidikan berjalan dengan baik.

METODE

Sekolah Menengah Pertama 2 Telukjambe Timur Karawang tahun ajaran 2022/2023 menjadi pilihan untuk tempat pelaksanaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP 2 Telukjambe Timur Karawanag. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dipilih dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel yang dipilih yaitu kelas VIII C yang berjumlah 41 peserta didik. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif sendiri merupakan metode untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjabarkan data yang sudah didapatkan secara apa adanya (Karunia Eka Lestari, 2015). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pemberian instrumen non tes berupa angket terkait minat belajar matematika. Angket minat belajar yang digunakan memuat indikator perasaan senang, menunjukkan ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Angket yang digunakan merupakan angket adopsi dari skripsi Deni Purnama Sari (2020) sebanyak 34 pernyataan terkait minat belajar matematika.

Analisis data diolah dengan bantuan *Microsoft Excel* dan rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \rightarrow \bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\% \rightarrow \bar{P}_T = \frac{\sum P_i}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase jawaban
- f : Frekuensi jawaban
- n : Banyaknya responden
- \bar{P}_i : Rata-rata jawaban peserta didik untuk pernyataan ke-i dalam bentuk persentase
- f_i : Frekuensi pilihan jawaban peserta didik untuk pernyataan ke-i
- P_i : Pilihan jawaban peserta didik untuk pernyataan ke-i dalam bentuk persentase
- \bar{P}_T : Rata-rata jawaban peserta didik secara keseluruhan dalam bentuk persentase
- k : Banyaknya item pernyataan

Persentase rata-rata jawaban peserta didik secara keseluruhan yang didapat pada hasil pengolahan data akan masukkan kedalam kriteria sebagai berikut:

Table 1 Kriteria Penafsiran Jawaban Angket

Kriteria	Penafsiran
P = 0%	Tak seorang pun
0% < P < 25%	Sebagian kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan data dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel* untuk mempermudah perhitungan. Berikut hasil yang diperoleh dari angket minat belajar peserta didik sebagai berikut.

Table 2 Persentase Rata-rata Keseluruhan Indikator Perasaan Senang

Indikator	Banyak item Pernyataan	Persentase	Keterangan
Peserta didik menunjukkan perasaan senang Ketika belajar	10	31%	Hampir setengahnya

Pada tabel 2, terlihat bahwa dari 10 pernyataan angket yang diberikan terkait indikator perasaan senang persentase rata-rata secara keseluruhan yang diperoleh sebesar 31%. Hal ini berarti hampir setengah peserta didik menunjukkan perasaan senang ketika belajar matematika namun sebagian besar didominasi peserta didik yang tidak memiliki perasaan senang belajar matematika. Beberapa faktor yang mempengaruhi perasaan senang peserta didik ketika mengikuti pembelajaran matematika adalah guru yang asik dalam proses pembelajaran. Namun tidak semua guru matematika memiliki kepribadian yang menyenangkan ketika proses pembelajaran. Guru yang tidak memiliki kepribadian menyenangkan akan berdampak kepada proses pembelajaran. Peserta didik lebih senang mengikuti proses pembelajaran dengan guru yang menyenangkan karena guru tersebut mampu mendesain pembelajaran yang menarik dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kepribadian yang menyenangkan dan cenderung melakukan proses pembelajaran yang monoton (Bela Bektı Amallia Putri, 2019). Tentu hal ini memiliki dampak terhadap minat belajar matematika peserta didik jika guru tidak dapat menyampaikan materi dengan baik.

Table 3 Persentase Indikator Ketertarikan untuk Belajar

Indikator	Banyak item Pernyataan	Persentase	Keterangan
Peserta didik menunjukkan ketertarikan untuk belajar	10	31%	Hampir setengahnya

Pada tabel 3, terlihat bahwa dari 10 pernyataan angket terkait indikator ketertarikan untuk belajar diperoleh persentase rata-rata secara keseluruhan sebesar 31%. Hal ini hampir setengah peserta didik memiliki ketertarikan untuk belajar matematika. Namun tetap saja didominasi peserta didik yang kurang menunjukkan ketertarikan untuk belajar matematika. Emosional merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketertarikan peserta didik untuk belajar (Christ Sarah, 2021). Disinilah peran guru dalam mengolah emosional peserta didik agar mereka memiliki ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Upaya lain yang dapat dilakukan guru dalam membantu peserta didik agar memiliki ketertarikan untuk belajar yaitu penggunaan media bantu dalam proses pembelajaran. (Bela Bektı Amallia Putri, 2019).

Table 4 Persentase Indikator Menunjukkan Perhatian saat Belajar

Indikator	Banyak item Pernyataan	Persentase	Keterangan
Peserta didik menunjukkan perhatian saat belajar	5	29%	Hampir setengahnya

Pada tabel 4, terlihat bahwa dari 5 pernyataan yang diberikan terkait indikator menunjukkan perhatian saat belajar diperoleh persentase rata-rata secara keseluruhan sebesar 29%, yang berarti hampir setengahnya peserta didik menunjukkan perhatian saat pembelajaran dan sebagian besar tidak memperhatikan saat pembelajaran matematika. Rasa ingin tahu peserta didik masih kurang ketika mengikuti proses pembelajaran. Perasaan ingin tahu dapat memfokuskan perhatian peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran (Christ Sarah, 2021). Guru harus mampu memunculkan perasaan ingin tahu peserta didik agar mereka memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung. Guru juga harus selalu memperhatikan seluruh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, karena sebagian peserta didik akan terlihat memperhatikan pembelajaran ketika guru memperhatikan, ketika guru lengah mereka akan berhenti untuk memperhatikan guru tersebut (Nafisah Nor Saumi, 2021).

Table 5 Persentase Indikator Keterlibatan dalam Belajar

Indikator	Banyak item Pernyataan	Persentase	Keterangan
Keterlibatan peserta didik dalam belajar	9	39%	Hampir setengahnya

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa persentase rata-rata secara keseluruhan yang didapat pada indikator keterlibatan dalam belajar sebesar 39%. Seperti sebelumnya hal ini berarti hampir setengahnya peserta didik menunjukkan keterlibatan dalam belajar. Ketegangan peserta merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam belajar (Ulatus Sa'adah, 2020). Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang santai agar peserta didik tidak tegang ketika mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya diperoleh tabel persentase rata-rata keseluruhan pada semua indikator minat belajar yang terlihat pada tabel berikut.

Table 6 Persentase Rata-rata Secara Keseluruhan

No	Indikator	Banyak Pernyataan	Persentase	Keterangan
1.	Peserta didik menunjukkan perasaan senang ketika belajar	10	31%	Hampir setengahnya
2.	Peserta didik menunjukkan ketertarikan untuk belajar	10	31%	Hampir setengahnya
3.	Peserta didik menunjukkan perhatian saat belajar	5	29%	Hampir setengahnya
4.	Keterlibatan peserta didik dalam belajar	9	39%	Hampir setengahnya
Persentase rata-rata keseluruhan			32%	Hampir setengahnya

Pada tabel 6 terlihat bahwa persentase rata-rata secara keseluruhan yang didapat sebesar 32%. Hal ini berarti hampir setengah peserta didik memiliki minat belajar matematika. Namun sangat disayangkan sebagian besarnya tidak menunjukkan minat belajar matematika. Berbagai macam faktor internal maupun eksternal dapat berpengaruh terhadap minat belajar matematika. Tentu saja minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan lagi guna tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII C di SMP 2 Telukjambe Timur Karawang hampir setengahnya memiliki minat dalam belajar matematika pada penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini ditinjau dari masing-masing indikator masuk kedalam kategori hampir setengahnya memiliki minat belajar matematika, seperti dalam indikator perasaan senang mendapatkan persentase sebesar 31%, indikator ketertarikan dalam belajar mendapatkan persentase sebesar 31%, indikator menunjukkan perhatian saat belajar mendapatkan persentase sebesar 29%, dan indikator keterlibatan dalam belajar mendapatkan persentase sebesar 39%. Persentase rata-rata secara keseluruhan diperoleh 32% dengan kategori hampir setengahnya peserta didik memiliki minat belajar matematika. Minat belajar peserta didik pada penerapan Kurikulum Merdeka masih dapat ditingkatkan kembali, karena hanya hampir setengahnya saja peserta didik yang memiliki minat belajar matematika. Selain itu, diharapkan bagi pendidik untuk mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada penerapan Kurikulum Merdeka guna membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bela Bakti Amallia Putri, A. M. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68-74.
- Christ Sarah, I. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus III Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13-19.
- Clara Fatimah, P. M. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika pada Pembelajaran Berbasis Daring. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 117-126.
- Desy Ana Heryyanti, A. T. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3935-3945.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Drajat Edy Kurniawan, M. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 47-51.
- Falah, B. N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Euclid*, 6(1), 25-34.
- Fatwa, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2), 20-30.
- Fir Tri Ajeng Oktavia, D. M. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 14-23.
- Herzamazam, D. A. (2018). Peningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Sekolah Dasar. *Visipena*, 9(1), 67-80.
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451-457.
- Jeratallah Aram Dani, Y. M. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94-102.

- Karunia Eka Lestari, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- M. Tohimin Apriyanto, L. H. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1), 135-144.
- Nafisah Nor Saumi, M. E. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 149-155.
- Primanita Sholihah Rosmana, S. I. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran PTM Terbatas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 129-134.
- Rizki Nurhana Friantini, R. W. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Silistyawati, T. E. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 33-43.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatus Sa'adah, J. A. (2020). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69-75.
- Wulandari, S. (2020). Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika di SMP 1 Bukit Sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43-48.
- Zahra Alhumairah Basa, H. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 943-950.